

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan *trend* terorisme global Al Qaeda pasca-11 September 2001. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengapa Al Qaeda dapat *survive* dan mengembangkan *trend* terorisme global pasca-11 September 2001, padahal upaya kontra terorisme kian gencar dilakukan AS dan sekutunya. Melalui analisis dari berbagai data resmi Al Qaeda, didapat jawaban. Pertama, Al Qaeda mengubah ideologinya dari ideologi lama pra-11 September 2001 menjadi ideologi baru pasca-11 September 2001. Ideologi lama Al Qaeda terbatas membahas ideologi militeristik dengan wacana sebatas bagaimana mengusir militer AS dari Timur Tengah. Karena itu operasi Al Qaeda pasca-11 September 2001 terbatas di kawasan Timur Tengah. Sedangkan pasca-11 September 2001, Al Qaeda berupaya memperluas pengaruhnya ke Dunia Islam dengan mulai memunculkan isu-isu dalam globalisasi yang kemudian dikaitkan dengan imperialisme global AS. Permasalahan imperialisme AS dalam bidang gaya hidup, tata ekonomi, sosial-budaya, militer, sistem politik, pendidikan, media informasi, dan lingkungan hidup menjadi isu-isu kontemporer yang dimunculkan Al Qaeda pasca-11 September 2001. Dengan demikian Al Qaeda berupaya menarik perhatian banyak muslim secara luas dengan isu-isu global dan tidak membatasi hanya pada isu-isu geopolitik Timur Tengah belaka. Kedua, Al Qaeda memanfaatkan sarana-sarana yang berkembang pesat dalam globalisasi. Al Qaeda mengaplikasikan konsep *All-Channel Network* sebagai strategi pergerakan pasca-11 September 2001. Selain itu, Al Qaeda memanfaatkan teknologi-informasi untuk kepentingan pergerakan di lapangan. Dengan kombinasi tersebut, Al Qaeda berhasil mendapat dukungan populer dari kalangan muslim secara luas, dan pada akhirnya Al Qaeda dapat mengembangkan *trend* terorisme global.

Kata-kata kunci: globalisasi, isu global kontemporer, *popular support*, Abu Mushab as-Suri, *network*, internet